

**PENERAPAN METODE MODELLING THE WAY UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN PRAKTEK SHALAT PADA MATA PELAJARAN FIQIH SISWA  
KELAS II MDTA AL-KHOIROT DESA SAKO MARGASARI KECAMATAN  
LOGAS TANAH DARAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Sari Setia Ningsih, Sopiatun Nahwiyah, Helbi Akbar**  
Universitas Islam Kuantan Singingi  
Email : [sarisetia44@gmail.com](mailto:sarisetia44@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan praktek shalat pada mata pelajaran fiqh siswa kelas II di MDTA Al-Khoirot desa sako margasari. Permasalahan yang terdapat pada latar belakang adalah apakah penerapan metode *modelling the way* dapat meningkatkan kemampuan praktek shalat pada mata pelajaran fiqh siswa kelas II di MDTA Al-Khoirot desa sako margasari kecamatan logas tanah darat kabupaten kuantan singingi. Dimana tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *modelling the way* dapat meningkatkan kemampuan praktek shalat pada mata pelajaran fiqh siswa kelas II MDTA Al-Khairot desa sako margasari kecamatan logas tanah darat kabupaten kuantan singingi. Untuk meningkatkan aktifitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqh (materi shalat) melalui metode *Modelling The Way*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Penulis juga menggunakan alat pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui penerapan metode *modelling the way* dapat meningkatkan kemampuan praktek shalat peserta didik kelas II di MDTA Al-khoirot Sako Margasari. Hal ini dapat dilihat dari hasil diperoleh pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 75,35 dengan ketuntasannya 64,70%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 79,41 dengan tingkat ketuntasannya 82,35%.

**Abstract**

This research is an effort to improve the ability to practice prayer in the class II fiqh subject at MDTA Al-Khoirot, Sako Margasari Village. The problem in the background is whether the application of the method of modeling the way can improve the ability to practice prayer in the class II fiqh subject at MDTA Al-Khoirot, Sako Margasari Village, Logas Tanah Darat, Kuantan Singi District. Where the purpose of this research is to find out how the application of the method modeling method can improve the ability to practice prayer in the subject of fiqh students class II MDTA Al-Khairot, Sako Margasari Village, Logas Tanah Darat Sub-District, Kuantan Singi Regency. To increase the activities of students in following the learning process in fiqh subjects (prayer material) through the Modeling The Way method. This type of research is a classroom action research (PTK) which consists of two cycles. Each cycle is carried out in two meetings. The stages of implementing classroom action research (PTK) include planning, implementing, observing, reflecting. The author also uses data collection tools using observation, interview and documentation methods. Through the application of the method modelling the way can improve the prayer practice skills of class II students at MDTA Al-khoirot Sako Margasari. This can be seen from the results obtained in cycle I the class

average score reached 75.35 with 64.70% completeness. In cycle II, the class average score reached 79.41 with a completeness level of 82.35%.

***Kata kunci : Metode Modelling The Way, Kemampuan Praktek Shalat***

**Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu proses individu, kehidupan sosial, pewarisan kebudayaan dan sebagai pusat perubahan sosial. Dalam prosesnya, pendidikan melibatkan pendidik yang dilaksanakan di berbagai lingkungan pendidikan. Berkenaan dengan hal itu, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan proses yang diperlukan dalam kehidupan."<sup>1</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa menjadi lebih kreatif dan mengembangkan potensi diri serta membentuk perilaku siswa yang lebih baik.

Adapun permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di MDTA Al-khoirot yaitu:

1. Peserta didik kurang menguasai konsep materi yang diajarkan sehingga dalam praktek sehari-hari masih banyak peserta didik yang salah dalam melaksanakan aktifitas ibadah shalat.

2. Ada beberapa siswa yang belum bisa dalam melafalkan bacaan dalam shalat.
3. Peserta didik bermain-main dan mengganggu teman di sebelahnya ketika melaksanakan shalat berjamaah di masjid.
4. Sebagian siswa kurang mampu mengikuti contoh ibadah shalat yang benar sebagaimana telah di berikan oleh guru bidang studi.

Berdasarkan fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Metode *Modelling The Way* Untuk Meningkatkan Kemampuan Praktek Shalat Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas II di MDTA Al-Khoirot Desa Sako Margasari Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singing.

---

<sup>1</sup>Undang-undang republic Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.

## METODOLOGI PENELITIAN

### PEMBAHASAN

#### Metode *Modelling The Way*

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Metode *modelling the way* (membuat contoh praktek) adalah metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Metode sangat baik bila digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.<sup>3</sup> Fungsi metode *Modelling The Way* termasuk metode belajar aktif yang berfungsi untuk memaksimalkan potensi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga belajar menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan.

#### Kelebihan dan Kekurangan Metode *Modelling The Way*

Kelebihan metode *modelling the way* :

- Perhatian peserta didik akan terpusat sepenuhnya pada skenario pelajaran yang didemonstrasikan.
- Memberikan pengalaman praktis yang dapat menguatkan ingatan dan mengasah keterampilan dalam suatu hal.
- Hal-hal yang masih belum dipahami peserta didik dapat terjawab melalui demonstrasi.

- Meminimalisasi kesalahan peserta didik dalam mengambil kesimpulan karena mereka mengamati langsung jalannya demonstrasi.<sup>4</sup> Kekurangan metode *modelling the*

*way* :

- Persiapan dalam pelaksanaan membutuhkan waktu cukup lama.
- Sulit dilakukan jika peserta didik belumbisa mempraktekkan.
- Jika tidak ditunjang dengan peralatan atau perlengkapan yang memadai maka metode ini kurang efektif untuk dilaksanakan.<sup>5</sup>

#### Langkah-langkah Metode *Modelling The Way*

Berikut langkah-langkah penerapan metode *modeling the way* :

- Carilah topik-topik yang menuntut siswa untuk mencoba atau mempraktikkan.
- Bagilah siswa kedalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka. Kelompok-kelompok ini akan mendemostrasikan suatu keterampilan tertentu sesuai dengan skenario yang dibuat
- Berikan kepada siswa waktu 10-15 mebnit untuk berdiskusi
- Beriakan waktu 5-7 menit untuk menampilkan hasil diskusi (demostrasi)
- Secara bergiliran tiap kelompok diminta mendemonstrasikan kerja masing-masing. Setelah selesai, beri kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup>Anas Shalahudin, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Pustaka Seti, 2015. hlm 173

<sup>3</sup> Isnu Hidayah. *50 Strategi Pembelajaran Populer*, hlm. 107

---

<sup>4</sup>*Ibid.* hlm.108

<sup>5</sup>*Ibid.* hlm.109

<sup>6</sup>Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer...* hlm. 107

- f. Guru memberi penjelasan secukupnya untuk meng-klarifikasi

### **Mata Pelajaran Fiqih**

Pengertian pembelajaran Fiqih Mata pelajaran adalah pengetahuan dan pengalaman masa lalu yang secara disusun sistematis, logis melalui proses dan metode keilmuan. Fiqih (Fiqhu) menurut bahasa, berarti paham atau tahu, atau pemahaman yang mendalam yang membutuhkan pengarahan potensi akal. Sedangkan menurut istilah yang digunakan para ahli fiqh (fuqaha), fiqih merupakan ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas tentang hukum-hukum islam yang bersumber pada al-Qur'an. As-sunnah dan dari dalil-dalil terperinci.

Dengan demikian, mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

### **Tujuan Mata Pelajaran Fiqih**

Mata pelajaran Fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil dan aqli melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar.
- b. Mengetahui dan memahami cara-cara melaksanakan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- c. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran

agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT dengan diri manusia itu sendiri.

### **Shalat**

Menurut bahasa shalat adalah doa. Menurut istilah syara' shalat ialah ibadah kepada Allah dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dilakukan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syara'.<sup>7</sup> Shalat bukan saja sebagai salah satu unsur agama Islam sebagaimana amalan-amalan yang lain, akan tetapi shalat adalah amalan yang menduduki sebagai unsur pokoknya, sebagaimana yang di jelaskan Rasulullah SAW, dalam hadist yang diriwayatkan Al Baihaqi, "Shalat adalah tiangnya agama, maka barang siapa yang menegakannya berarti menegakan agama, dan barang siapa yang meruntuhkannya berarti meruntuhkan agamanya". Karena kedudukannya sebagai unsur pokok, maka shalat menjadi tempat bertumpu dan bergantung bagi amalan-amalan yang lain, artinya jika shalatnya baik maka baiklah pula seluruh amalannya, dan sebaliknya jika seseorang shalatnya buruk maka buruk pulalah amalan yang lainnya, hal ini ditegaskan oleh Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ath Thabrani, "Yang pertama kali dihitung dari amalan-amalan hamba (manusia) pada hari kiamat adalah shalat. Jika amalan shalat itu baik, maka baiklah seluruh amalannya dan jika amalan shalat itu rusak maka rusaklah seluruh amalannya.

### **Cara Pelaksanaan Shalat**

Adapun cara melaksanakan shalat dapat diartikan yaitu melaksanakan apa

---

<sup>7</sup>Syaifurrahman el-fatih. *Panduan Shalat Praktis dan Lengkap*, Jakarta: Wahyu Qalbu.2014.hlm.35

yang menjadi rukun-rukun shalat. Serta Islam telah memberitahui bagaimana tatacara melaksanakan rukun-rukun shalat dari gerakan, bacaan sampai urutan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan sesuai ajaran Rasulullah SAW.

Adapun rukun shalat sebagai berikut:

- a. Niat
- b. Berdiri bagi yang kuasa
- c. Takbiratul ihram
- d. Membaca surat Al-Fatihah
- e. Ruku'
- f. I'tidal
- g. Sujud
- h. Duduk diantara dua sujud
- i. Duduk akhir
- j. Membaca tasyahud akhir
- k. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW
- l. Memberi salam
- m. Menertibkan rukun<sup>8</sup>

#### **Pelaksanaan Prasiklus (Senin, 20 Juli 2020)**

Sesuai dengan langkah-langkah penelitian tindakan kelas (PTK) maka pada tahap prasiklus ini siswa masih diberi materi pembelajaran dengan metode lawas melalui langkah-langkah kegiatan berikut:

1. Perencanaan  
Pada pertemuan pertama penulis mempersiapkan RPP, lembar observasi metode *modeling the way*.
2. Tindakan  
Pertemuan pra tindakan atau prasiklus merupakan pertemuan pertama, pertemuan ini dilaksanakan bersama dengan guru bidang studi fiqih dengan metode ceramah, tanya jawab dan siswa diberi tugas mandiri.
3. Pengamatan

---

<sup>8</sup>*Ibid.*.hlm.42.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa mengamati bagaimana perkembangan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, kemudian mencatat tindakan yang diamati untuk melanjutkan siklus selanjutnya.

#### **Pelaksanaan Siklus I (Senin, 27 Juli 2020)**

1. Perencanaan  
Pada siklus I ini penulis kembali mempersiapkan RPP dan lembar observasi siswa dalam penerapan metode *modeling the way* materi shalat serta lembar observasi siswa dalam praktek shalat.

2. Pelaksanaan  
Pada pertemuan siklus I pertemuan pertama peneliti bertindak sebagai guru dan menerapkan metode pembelajaran *modeling the way* sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode *modeling the way* yaitu dengan cara menjelaskan materi tentang shalat kemudian membagi siswa dalam beberapa kelompok dan memberi waktu siswa 10 menit untuk berdiskusi kemudian secara bergantian masing-masing kelompok diminta untuk mendemonstrasikan hasil diskusinya. Kemudian guru member klarifikasi terkait materi pembelajaran dan memberikan terhadap masing-masing siswa, sebagai nilai praktek shalat.

Semua kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran sudah sesuai dengan

langkah-langkah metode modeling the way.

3. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa mengamati bagaimana perkembangan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, kemudian mencatat tindakan yang diamati untuk melanjutkan siklus selanjutnya.

**Pelaksanaan Siklus II (Senin, 03 Agustus 2020)**

1. Perencanaan

Mempersiapkan RPP, lembar observasi siswa dalam penerapan metode *modeling the way* materi shalat serta lembar observasi siswa dalam praktek shalat.

2. Pelaksanaan

Pada pertemuan siklus II ini peneliti kembali menerapkan metode *modelling the way*. Sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode *modeling the way* yaitu dengan cara menjelaskan materi tentang shalat kemudian membagi siswa dalam beberapa kelompok dan memberi waktu siswa 10 menit untuk berdiskusi kemudian secara bergantian masing-masing kelompok diminta untuk mendemonstrasikan hasil diskusinya. Kemudian guru member klarifikasi terkait materi pembelajaran dan memberikan terhadap masing-masing siswa, sebagai nilai praktek shalat.

Semua kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran

sudah sesuai dengan langkah-langkah metode modeling the way

3. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa mengamati bagaimana perkembangan pembelajaran yang sedang dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh kegiatan pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II.

Pada kegiatan pembelajaran siklus I hanya beberapa persertadidik saja yang mampu mendemonstrasikan dengan baik yaitu 11 peserta didik dengan frekuensi 64,70%. Pada siklus II hasil yang diperoleh dalam pengamatan keterampilan shalat mengalami peningkatan yaitu 14 peserta didik dengan frekuensi 82,35%.

**Simpulan**

Dari hasil analisa data diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisa yang membuktikan

bahwa penerapan metode *modeling the way* dapat meningkatkan kemampuan praktek shalat peserta didik kelas II di MDTA Al-khoiroh Sako Margasari. Hasil diperoleh pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 75,35 dengan ketuntasannya 64,70%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 79,41 dengan tingkat ketuntasannya 82,35%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *modeling the way* dalam meningkatkan kemampuan praktek shalat peserta didik kelas II di MDTA Al-khoiroh Sako Margasari. Sudah mencapai peningkatan yaitu pada siklus II. 82,35%

**Daftar Pustaka**

Anas Shalahudin, 2015. Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Pustaka Seti.

Ash-Shilawy Ibnu Rif'ah, 2010. Panduan Lengkap Ibadah Shalat Tuntunan Praktis Shalat Fardhu dan Sunnat, Yogyakarta: Citra Risalah.

Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah, 2002. Strategi belajar mengajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Isnu Hidayat, 2019. 50 Strategi Pembelajaran Populer, Yogyakarta : DIVA Press.

Syaifurrahman el-fatih, 2014. Panduan Shalat Praktis dan Lengkap, Jakarta: Wahyu Qalbu.

Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional